

**STUDI TENTANG DESAIN, TEKNIK Pengerjaan dan
PEWARNAAN SABLON pada KADAI TANGEKELEK**



NUR IBRA ARAFA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STUDI TENTANG DESAIN, TEKNIK Pengerjaan DAN PEWARNAAN
SABLON PADA KADAI TANGKELEK**

Nur Ibra Arafa

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Nur Ibra Arafa untuk persyaratan
Ujian Skripsi dan disetujui oleh Pembimbing

Padang, April 2019

Pembimbing



Yofita Sandra. S.Pd. M.Pd

NIP. 197907122005012004

STUDI TENTANG DESAIN, TEKNIK Pengerjaan DAN PEWARNAAN SABLON PADA KADAI TANGEKELEK

Nur Ibra Arafa¹, Yofita Sandra²
Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : nuribraarafa17@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana desain, teknik pengerjaan serta alat dan bahan, pewarnaan sablon, kemudian warna-warna apa saja yang dipakai pada Kadai Tangkelek yang informasinya belum begitu banyak diketahui masyarakat luas.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini meliputi owner tangkelek atau pendiri tangkelek, dan karyawan tangkelek. Selanjutnya objek yang diamati yaitu sablon pada kadai tangkelek itu sendiri. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil dari penelitian menunjukkan desain tangekelek lebih menonjolkan kata pepatah petitih minang, teknik yang digunakan dalam sablon Kadai Tangkelek masih menggunakan teknik manual dengan memakai monil dan percahayaan, warna yang terdapat pada sablon baju Kadai Tangkelek ini bervariasi seperti warna pokok, merah, biru, dan kuning,

Kata kunci: Desain, Teknik Pengerjaan , dan Perwarnaan Sablon.

Abstrak

This study is to find out and examine more deeply how the design, workmanship techniques and tools and materials, screen printing coloring, then what colors are used in Tangkelek, whose information is not yet widely known to the public.

This research included in qualitative descriptive research, the subject of this study included the owner of Tangkelek or founder of Tangkelek, and employees of Tangkelek. Furthermore, the object observed, namely screen printing on the Tangkelek Store itself. The method used to collect data is the method of observation, documentation, and interviews.

The results of the study show that the tangelek design emphasizes the proverbial word of Minang, the technique used in Tangkelek screen printing still done manually by using monil and lighting, the colors found on the screen printing of these Tangkelek store vary from basic colors, red, blue, and yellow,

Keywords: Design, Work Technique, and Screen Printing.

A. Pendahuluan

Sumatera Barat termasuk propinsi yang cukup berpotensi dalam perkembangan industri percetakan. Industri yang dimaksud yaitu percetakan undangan, reklame, sablon, digital. Seperti yang dapat dilihat saat ini percetakan sablon sebagai kebutuhan oleh banyak kalangan. Percetakan sablon sangatlah *trend* dan menghasilkan banyak produk yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, terbukti dari banyaknya orang yang membuka distro baju diberbagai daerah. Salah satu unit usaha yang membuka distro adalah kadai tangkelek yang berpusat di payakumbuh. Semua distro berlomba menunjukkan hasil sablon yang baik dan berkelas tidak terkecuali Kadai Tangkelek. Hal tersebut dikarenakan banyaknya peminat hasil cetak sablon, seperti sablon gambar atau tulisan pada plakat, topi, tas, baju dan lain sebagainya . Yang paling menonjol dari produk tersebut, adalah produk baju kaos.

Karena tingginya keinginan masyarakat untuk menggunakan produk sablonan cetak saring, hal tersebut mempengaruhi sikap selektif pada masyarakat untuk memilih produk yang berkualitas. Kadai Tangkelek merupakan penghasil karya sablon yang berkembang luas di Sumatera Barat. *Local Brand* ini memiliki keunikan tersendiri, baik pada design, teknik pengerjaan dan kombinasi warna. Hingga saat ini Kadai Tangkelek menjadi produsen yang banyak diminati.

B. Landasan Teori

Menurut Meggs dalam Nasbahry (2009:14) Desain Grafis adalah seseorang yang merencanakan rancangannya secara langsung dan nantinya akan berkolaborasi dengan percetakan perencana grafis atau tukang *setting* huruf untuk menjadi produk cetakan (cara manual). Oleh karena itu menurut Meggs (1998), seni dan profesi mengatur elemen-elemen berupa huruf (tipograf), gambaran-gambaran (imaji), simbol-simbol, dan warna-warna agar dapat tersampaikan pesan ke pengamat (audiens), disebut desain grafis.

Adityawan (2010:25) menjelaskan bahwa Desain Grafis adalah suatu rancangan awal proses sebuah gambar atau visual (dua dimensi) hanya untuk kepentingan proses komunikasi yang efektif. Dalam desain grafis ada beberapa yang mencakup dasar seperti, tipografi, ilustrasi, fotografi, dan simbol.

Selanjutnya Adi Kusrianto (2007:100) Desain grafis tugasnya memberikan informasi serta memandu melalui sign atau tanda-tanda. Misalnya, saat kita berada di sebuah tempat yang kita butuhkan adalah petunjuk melalui gambar-gambar sehingga mudah memahaminya.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017:9) "penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Selanjutnya menurut pendapat Mujahidin (2014 : 123), penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata – kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang-orang yang diamati secara alamiah untuk dimaknai atau diterjemahkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (2017:10) menyatakan dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berdasarkan pada teori, hanya dipandu dengan fakta-fakta yang ada di lapangan pada saat melakukan penelitian. Oleh sebab itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis.

D. Data Khusus

Temuan khusus merupakan bagian yang amat penting, karena pada temuan ini adalah jawaban dari pertanyaan pada BAB II. Temuan khusus ini peneliti dapatkan ketika penelitian langsung kelapangan tempat penelitian berlangsung yaitu di Jl. Soekarno Hatta No 89 Koto Nan IV Payakumbuh, Sumatera Barat. Adapun temuan tersebut meliputi Desain Teknik Pengerjaan dan Pewarnaan Sablon pada Kadai Tangkelek, Berikut pemaparannya:

1. Desain Produk Sablon Tangkelek

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 13 Januari 2019 dengan Dio (22th) di Tangkelek Payakumbuh yang berkaitan dengan bentuk desain yang ada pada baju atau produk lain tangkelek beliau menjelaskan bahwa, “bentuk desain yang digunakan khususnya pada baju kaos tangkelek ini lebih menonjolkan kata-kata atau bahasa pepatah-petih minangkabau.

Ide dari desain yang akan dibuat biasanya didapat dari duduk dikadai atau bagurau ditempat keramaian. Biasanya muncul ide atau kata-kata yang bisa dijadikan untuk desain baju di tangkelek. Tidak hanya kata-kata tangkelek pun ada desain seperti gambar logo. Dan desain ini sendiri bisa dari pesanan konsumen maupun desain dari toko.

Desain yang menarik selalu didukung oleh ilustrasi (foto maupun gambar), tipografi, dan unsur-unsur visual yang berkualitas. Untuk menciptakan desain yang berkualitas, dituntut memiliki kreatifitas yang memadai, di samping keterampilan mengoperasikan komputer atau laptop. Mewujudkan gagasan besar tidak harus dikerjakan oleh seorang diri. Jika tidak memiliki keterampilan membuat ilustrasi manual atau menggambar kartun misalnya, maka tidak perlu malu untuk berkolaborasi dengan pelukis atau kartunis untuk demi mewujudkan ide besar.

2. Teknik Pengerjaan Sablon Tangkelek

Teknik sablon pada kadai Tangkelek memiliki teknik-teknik tertentu yaitu dengan teknik manual. Pada proses pengumpulan informasi dan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi langsung ketempat penelitian di Jl. Soekarno Hatta no 89, koto nan IV Payakumbuh Sumatera Barat, beikut ini merupakan hasil penelitian tersebut dengan informan. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2019 di Payakumbuh dengan Bucek (38th), menjelaskan tentang teknik sablon yang terdapat atau yang biasa dipakai Kadai Tangkelek, beliau berkata bahwa “teknik sablon tangkelek masih menggunakan teknik manual Selanjutnya pendapat dari wawancara dengan owner tangkelek Khalid (35th) di store tangekelek payakumbuh pada tanggal 15 Januari 2019, menjelaskan bahwa adapun teknik yang dipakai oleh Tangkelek masih memakai teknik dengan cara manual, seperti masih menggunakan monil dan memakai pencahayaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang di pakai tangkelek memakai teknik manual.

E. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan desain yang dipakai oleh kadai tangkelek yaitu mengangkat kearifan budaya local. Desainnya lebih menonjolkan kata-kata dan bahasa pepatah petitih. Salah satu desain kaos yang mereka miliki bertulisan

“urang ka urang se, awak bilo!” (orang lain melulu, saya kapan!), ada juga kalimat lain “indak indak iyo juo (awalnya tidak, akhirnya iya juga). Ide dari desain atau kata-kata tersebut biasa didapat dari berbagai hal seperti, dari duduk-duduk nongkrong dikadai dan lain sebagainya. Tidak hanya lebih menonjolkan tulisan tangkelek pun juga ada desain berupa gambar atau logo, hanya saja tangkelek lebih banyak memproduksi kata-kata minang menggelitik. Karena target pasar mereka yaitu para perantau yang mencari oleh-oleh unik saat pulang ke Ranah Minang.

2. Teknik yang dipakai pada kadai Tangkelek di jl. Soekarno Hatta no 89, Koto nan IV Payakumbuh, Sumatera Barat. Diantaranya dengan masih menggunakan teknik manual seperti masih menggunakan monil dan memerlukan percayaan untuk sablon. Dari mulai berdiri pada tahun 2009 sampai saat ini tangklek masih kokoh memakai cara manual.
3. Teknik pewarnaan yang dipakai pada Kadai Tangkelek masih menggunakan warna pokok seperti: merah, biru, kuning dan warna lainnya dapat dihasilkan dari campuran dengan menggunakan warna pokok.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran kepada:

1. Lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Seni Rupa guna menambah ilmu pengetahuan seni grafis maupun desain grafis.
2. Masyarakat oleh instansi terkait untuk menambah pengetahuan masyarakat akan bentuk desain dan teknik pengerjaan dan pewarnaan khususnya di daerah Payakumbuh.

3. Pengrajin sablon dan masyarakat luas untuk lebih meningkatkan lagi produksi dan kualitas sablon agar generasi muda bias membuka peluang usaha bagi dirinya maupun untuk orang lain.
4. Penelitian selanjutnya untuk meneliti perkembangan lebih lanjut eksistensi dari kadai tangkelek sebagai salah satu brand local yang masih berkembang dan masih eksis sampai sekarang.

DAFTAR BACAAN

- Kusrianto. Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mujahidin. 2014. *panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, & disertasi*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Couto, Nasbahry. 2009. *Desain Grafis Barat*. Padang: UNP Press
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.